

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 1992).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 1992).

Pernyataan yang dinyatakan oleh *World Confederation for Physiotherapy* (WCPT) pada tahun 1995, Fisioterapi ialah salah satu tenaga kesehatan profesional yang memiliki aspek – aspek pendekatan dalam pelayanannya, yang meliputi peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*).

Definisi fisioterapi menurut *World Confederation for Physiotherapy* (WCPT) pada tahun 1999 adalah fisioterapi memberi pelayanan kepada individu atau kelompok individu untuk memperbaiki, mengembangkan dan memelihara gerak dan kemampuan fungsi yang maksimal selama perjalanan hidup individu atau kelompok.

Layanan fisioterapi diberikan dimana individu atau kelompok individu mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses penambahan usia dan atau mengalami gangguan akibat dari injury atau sakit (WCPT, 1999).

A. Latar Belakang Masalah

Bell's Palsy merupakan suatu kelainan pada saraf wajah yang menyebabkan kelemahan atau kelumpuhan tiba – tiba pada otot di satu sisi wajah. *Bell's Palsy* sering timbul secara mendadak, biasanya sehabis bangun tidur, perjalanan dengan kendaraan, dan sering setelah terpapar angin langsung di dekat jendela bis atau kereta api, berjaga tidak tidur sampai larut malam atau tidur di lantai tanpa alas (Lumbantobing, 2006).

Bell's Palsy mengenai sekitar 40.000 orang di Amerika Serikat pada setiap tahunnya. Mengenai kira – kira 1 diantara 65 orang dalam sepanjang tahun. *Bell's Palsy* banyak terjadi pada orang dewasa muda dan para orang tua. *Bell's Palsy* adalah penyebab yang paling umum mengenai kelumpuhan saraf wajah di seluruh dunia yang menyertai pada kelainan *mervus cranial* (Lumbatobing, 2006).

Masalah – masalah yang dapat terjadi pada penderita *Bell's Palsy* yaitu terjadi kelumpuhan otot – otot wajah, yang ditandai :

1. Pada saat diam : sisi yang terserang, kerutan dahi menghilang, alis lebih rendah, celah mata lebih besar, lipatan nasolabial menghilang, bentuk cuping hidung tidak *simetris*, dan mulut moncong ke sisi yang sehat.
2. Pada saat bergerak : penderita tidak dapat mengangkat alis, mengerutkan dahi, wajah.

3. Pada saat mengkerutkan bibir ke depan / mencucu, terjadi *deviasi* ke sisi yang sehat.

Fisioterapi mempunyai peran dalam mengatasi masalah – masalah yang ditimbulkan dari kelainan *Bell's Palsy*, antara lain menjaga sifat fisiologis otot, mencegah kontraktur otot, mengembalikan kekuatan otot serta meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian teknologi fisioterapi berupa infra red, electrical stimulation, massage, dan mirror exercise dapat meningkatkan kekuatan otot wajah yang diukur dengan MMT ?
2. Apakah pemberian teknologi fisioterapi berupa infra red, electrical stimulation, massage, dan mirror exercise dapat meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah pasien yang diukur dengan skala ugo fisch ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat pemberian teknologi fisioterapi berupa infra red, electrical stimulation, massage dan mirror exercise dalam meningkatkan kekuatan otot – otot wajah.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberian teknologi fisioterapi berupa infra red, electrical stimulation, massage, dan mirror exercise dalam meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah.